

MAKNA SPIRITUAL MANTRA DAN SIMBOL-SIMBOL DALAM UPACARA MELASTI DI PURA BEJI, KECAMATAN DUMOGA UTARA, KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW

I Wayan Agus Ariadi ^{1*}, Santje Iroth ², Intama Jemy Polii ³

¹²³⁾ Jurusan Pendidikan Bahasa & sastra Indonesia, Fakultas Bahasa & seni, Universitas Negeri Manado, Indonesia.

Correspondence

Email: wayan02012003@gmail.com

No. Telp:

Submitted 8 Februari 2025

Accepted 17 Maret 2025

Published 18 Maret 2025

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini ialah 1) untuk mendeskripsikan makna spiritual mantra yang ada dalam Upacara Melasti Adat Hindu Bali, 2) Untuk mendeskripsikan Simbol-simbol yang ada dalam Upacara Melasti Adat Hindu Bali. Pada penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif yang mendeskripsikan makna spiritual mantra dan simbol-simbol dalam Upacara Melasti Adat Hindu Bali di Kecamatan Dumoga Utara. Pengumpulan data menggunakan teknik observasi dan wawancara, dan dokumentasi. Sumber data penelitian adalah Pemangku (Pendeta) yang ada di Kecamatan Dumoga Kabupaten Bolaang Mongondow yang berjumlah 4 orang. Kesimpulannya Makna spiritual mantra dalam Upacara Melasti adalah penyucian diri dan alam semesta yaitu mengandung Doa untuk pembersihan tubuh, pikiran, dan jiwa dalam berbagai kekotoran atau energi negatif yang menumpuk, permohonan restu dari Dewa-Dewi yaitu mantra diucapkan sebagai bentuk penghormatan dan permohonan restu dari Dewa-Dewi atau kekuatan spiritual yang lebih tinggi, pelepasan ego dan pengosongan diri yaitu melalui ucapan mantra yang ada dalam Upacara Melasti kita diajak untuk merendah diri, melepas ego, serta membuka hati untuk menerima anugrah dari alam semesta. Selain mantra terdapat beberapa simbol-simbol dalam Upacara Melasti seperti Pratima, Jempana, Banten, Umbul-umbul, Senjata Dewa Nawa Sanga dan Tirtha Amerta yang menegaskan tujuan dari Upacara Melasti ini, yaitu pembersihan diri, memperbaiki jiwa, serta memperkokoh harmoni antara manusia, alam, dan tuhan.

Kata kunci: *Makna Spiritual, Mantra dan Simbol Upacara Melasti.*

ABSTRACT

The aims of this research are 1) to describe the meaning of spiritual mantras in the Balinese Hindu Traditional Melasti Ceremony, 2) To describe the symbols in the Balinese Hindu Traditional Melasti Ceremony. This research uses a qualitative descriptive method that describes the meaning of spiritual mantras and symbols in the Balinese Hindu Traditional Melasti Ceremony in North Dumoga District. Data collection uses observation and interview techniques, and documentation. The source of research data is the Pemangku (Priests) in Dumoga District, Bolaang Mongondow Regency, numbering 4 people. In conclusion, the meaning of spiritual mantras in the Melasti Ceremony is the purification of oneself and the universe, namely containing prayers to cleanse the body, mind and soul of various impurities or negative energies that have accumulated, requesting blessings from the Gods and Goddesses, namely mantras that are recited as a form of respect and requesting blessings from Gods and Goddesses or higher spiritual powers, letting go of ego and emptying oneself, that is, through the chanting of the mantra in the Melasti Ceremony we are invited to humble ourselves, let go of our ego, and open our hearts to receive grace from the universe. Apart from mantras, there are several symbols in the Melasti Ceremony such as Pratima, Jempana, Banten, Umbul-umbul, Dewa Nawa Sanga Weapon and Tirtha Amerta which emphasize the purpose of this Melasti Ceremony, namely self-cleaning, renewing the soul, and strengthening harmony between humans and nature, and God.

Keywords: *Spiritual Meaning, Mantras And Symbols Of The Melasti Ceremony.*

PENDAHULUAN

Masyarakat Indonesia adalah masyarakat yang agamis, artinya setiap penduduk yang menjadi warga Indonesia harus beragama, yakni memiliki satu agama yang telah diakui dan disahkan keberadaannya yaitu Islam, Hindu, Budha, Kristen, Katolik, dan Konghucu. Kebebasan untuk memilih Agama dan beribadah bagi Umat beragama telah diatur didalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 29 ayat 2 yang berbunyi Negara menjamin kemerdekaan tiap-tiap penduduk untuk memeluk Agamanya masing-masing dan beribadah menurut Agama dan kepercayaan itu.

Bali merupakan pulau kecil dibagian tengah Indonesia yang kaya akan Budaya dan Tradisi, masyarakat Bali tersebar luas diseluruh Nusantara, dikarenakan adanya bencana alam letusan gunung berapi yang terjadi pada tahun 1963 dan menyebabkan sebagian masyarakat Bali harus mengungsi keluar pulau Bali dan salah-satunya ke Sulawesi Utara. Kabupaten Bolaang Mongondow menjadi lokasi Transmigran yang aman. Awal mula para Transmigran ditempatkan di Desa Werdhi Agung, lalu tahap selanjutnya tahun 1964 para Transmigran ditetapkan di Desa Kembang Mertha. Kemudian di tahun selanjutnya antara 1972-1975 ada Transmigran yang masuk dan ditempatkan di Mopuya, Mopugad (1973-1975), Tumokang (1971-1972), Sangkub (1981-1982), Onggunai dan Torusik (1983-1984), dan Pusian-Serasi (1992-1993). Masyarakat Bolaang Mongondow tepatnya di Kecamatan Dumoga menganut beberapa ajaran Agama antara lain Agama Islam, Hindu, Kristen, dan katolik. Walaupun ada beberapa Agama di Dumoga, masyarakat disana selalu hidup rukun bahkan ada sebuah lokasi dengan tiga tempat ibadah yang bersebelahan yakni Masjid, Gereja, dan Pura. Tradisi masih dipegang kuat oleh masyarakat Bali walaupun jauh dari tanah Leluhur, setiap daerah, suku ataupun Provinsi yang ada di bumi Nusantara ini pasti memiliki Tradisi yang unik.

Dalam penelitian ini penulis ingin mengangkat salah satu Tradisi Masyarakat Bali yaitu Tradisi Melasti. Biasanya Tradisi Melasti dilakukan sebelum Nyepi. Melasti merupakan salah satu Upacara penyucian diri dan Alam Semesta (Bhuana Alit dan Bhuana Agung). Pada Upacara ini seluruh Pratima, Petapakan, Jempana dan Simbol-simbol Suci akan disucikan. Upacara Melasti dilaksanakan dengan melakukan persembahyangan bersama menghadap laut atau sumber mata air. Setelah selesai persembahyangan, Pratima dan segala perlengkapannya diturunkan dari Jempana dan diusung kembali ke Balai Agung di Pura Desa masing-masing. Dalam kepercayaan Adat Bali, sumber air dianggap sebagai sumber Tirta Amerta atau Air Kehidupan. Sumber-sumber mata air tersebut memberi kehidupan bagi seluruh makhluk hidup termasuk Umat Manusia.

Dumoga Utara merupakan salah satu dari 15 Kecamatan Di Bolaang Mongondow yang penduduknya berjumlah 15085 jiwa. Masyarakat Bali yang ada di Dumoga Utara masih sangat erat memegang Tradisi Adat Bali yaitu salah satunya Upakara (Upacara) Melasti. Dalam setiap rangkaian Upakara (Upacara) Adat Bali pastilah identik dengan Simbol-simbol, Mantra-mantra (doa), serta makna spiritual mantra yang terkandung didalamnya, dalam pelaksanaan Upacara Melasti dilengkapi dengan berbagai sesajian sebagai simbol Trimurti, tiga Dewa dalam Agama Hindu, yaitu Wisnu, Siwa, dan Brahma, serta Jempana, singgasana Dewa Brahma. Jadi peneliti ingin melakukan penelitian tentang Mantra dan Simbol-simbol yang ada dalam Upacara Melasti. Oleh sebab itu peneliti mengangkat judul “Makna Spiritual Mantra dan Simbol-simbol dalam Upacara Melasti di Pura Beji, Kecamatan Dumoga Utara, Kabupaten Bolaang Mongondow”.

METODE

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Penelitian deskriptif tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang. Menurut Nawawi (1993,63) metode deskriptif ini merupakan suatu deskriptif dan analisis tentang suatu masyarakat yang didasarkan pada penelitian lapangan. Penelitian ini dilakukan di kecamatan dumoga utara, kabupaten bolaang mongondow. Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu: data primer dan data sekunder. Data primer pada penelitian ini berupa data yang diperoleh langsung dari informan sedangkan data sekunder pada penelitian ini berasal dari buku-buku dan kitab suci agama Hindu yaitu weda. Teknik pengumpulan data ini menggunakan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah pengumpulan data, merangkum dan memilih data data yang penting atau pokok, reduksi data reduksi data pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan informasi kasa yang muncul dari catatan-catatan tertulis di lapangan, penyajian data peneliti akan

menggambarkan menjelaskan dalam bentuk narasi maupun presentasi yang dapat dipahami dan terakhir penegasan kesimpulan menemukan makna data yang telah disajikan.

HASIL PENELITIAN

PERSIAPAN

Duduk Pada Asana dan Pembersihan Diri

Om Isana Ya Namah

Om Ung Wesnawa Ya Namah

Om Padmasana Ya Namah

Terjemahan:

Salam hormat kepada Isana (Isana adalah salah satu Nama dari Dewa Siwa, sebagai penguasa segala arah)

Salam hormat kepada Wesnawa (Wesnawa atau Wisnu)

Salam hormat kepada dia yang bersemayam diatas bunga teratai.

Makna spiritual:

Mantra ini mengandung penghormatan kepada energi tertinggi yang mengendalikan alam semesta. Dewa Siwa dalam bentuk Isana sering dihubungkan dengan kekuatan permurnian, membantu manusia melepaskan diri dari ego, ilusi dan keterkaitan duniawi.

Mantram Sasira

Om Prasada Stithi Sarira Siwa Suci Nirmala Ya Namah Swaha

Terjemahan:

Om yang berkenan menjaga kesucian tubuh, Siwa yang suci, tanpa noda, kepada-Nya kami menghaturkan penghormatan, semoga semua baik.

Makna spiritual:

Ungkapan penghormatan dan permohonan kepada Dewa Siwa untuk memberi anugrah, menjaga tubuh dan menyucikan jiwa dari semua noda atau kotoran duniawi

Sucikan Tangan

Om Sudhamam Swaha (Tangan Kanan)

Om Ati Sudhamam Swaha (Tangan Kiri)

Terjemahan:

Om kepada yang murni, saya mempersembahkan (tangan kanan)

Om kepada yang sangat murni, saya mempersembahkan (tangan kiri)

Makna spiritual:

Mantra ini berfokus pada pembersihan dan penyerahan diri.

Ungkab Tudung Suguhan

Om Iswara Jnana Lilaya Namah Swaha

Terjemahan:

Om salam hormat kepada Tuhan Iswara, yang melalui kebijaksanaan dan permainan ilahi-Nya, menciptakan segalanya. Semoga semua berjalan dengan baik.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna penyerahan diri kepada tuhan yang berkuasa atas semesta, pengakuan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah hasil dari kebijaksanaan dan kehendak-Nya, serta pengingat bahwa hidup ini adalah bagian dari drama ilahi yang lebih besar.

Menghidupkan Dupa

Om Ang Dupa Dipasrta Ya Namah

Terjemahan:

Salam hormat kepada Dupa (Asap suci) yang menyucikan

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna seperti halnya dupa yang terbakar dan berubah menjadi asap, manusia diingatkan akan proses transformasi diri.

Sucikan Bunga

Om Ung Hrah Phat Astra ya Namah

Om Puspa Danta Ya Namah

Om Puspa Lingga Ya Namah

Terjemahan:

Om dengan bunyi yang memancarkan kekuatan, saya menghormati senjata atau kekuatan (Astral) yang berfungsi untuk melindungi dan memberikan energi.

Om saya menghormati keindahan (puspa/bunga) dari gigi atau kekuatan yang melambangkan pertahanan.

Om saya menghormati keindahan (puspa/bunga) dari lingga, simbol kekuatan dan kesuburan.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna yaitu menggambarkan penghormatan terhadap kekuatan, keindahan, dan perlindungan.

Sucikan Laksana

Prana Yama:

Om Ang Namah (Tarik Nafas)

Om Ung Namah (Tahan Nafas)

Om Mang Namah (Keluarkan Pelan-Pelan)

Terjemahan:

Om saya menghormati kekuatan yang ada dalam tubuh

Om saya menghormati kekuatan yang ada dalam pikiran

Om saya menghormati kekuatan yang ada dalam semua makhluk.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna dengan menghormati dan menyadari kekuatan dalam diri kita dan disekitar kita, kita dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi kita dan meningkatkan koneksi spiritual.

Ambil Kembang: Usapkan Mulai Dari

Tangan Kanan Mulai Dari Ibu Jari:

Om Ing Namah

Om Tang Namah

Om Bang Namah

Om Sang Namah

Terjemahan:

om saya menghormati yang ada didalam

om saya menghormati yang memberikan

om saya menghormati kekuatan

om saya menghormati yang suci

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna menghormati dan mengenali kekuatan dan energi ilahi yang ada di dalam diri dan di luar diri, menyadari dan menerima kekuatan suci yang mengalir dalam berbagai aspek kehidupan.

Tangan Kiri Mulai Dari Ibu Jari:

Om Hram Hredaya Ya Namah

Om Hrim Kaya Sirase Namah

Om Bhur Bhuah Swaha Jwalini Cikhaya Namah

Om Hrungr Kwaca Ya Namah

Om Bang Netra Ya Namah

Terjemahan:

Om saya menghormati hati yang penuh dengan kekuatan

Om saya menghormati tubuh yang mulia

Om saya menghormati cahaya yang bersinar dan menghangatkan, yang meliputi bumi, langit dan segalanya

Om saya menghormati perisai (perlindungan) yang kuat

Om saya menghormati mata yang melihat segalanya.

Makna spiritual:

mantra ini memiliki makna yaitu penghormatan terhadap kekuatan yang berada di dalam hati, yang sering kali dianggap sebagai sumber intuisi dan kebijaksanaan, merayakan kehadiran ilahi dalam tubuh kita.

Astra Mantra

Om Ung Hrah Phat Astra ya Namah

Terjemahan:

Saya menghormati kekuatan senjata yang menghancurkan

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna sebagai sebuah pernyataan atau niat untuk mengaktifkan potensi dalam diri untuk mengatasi rintangan dan ketakutan.

Nunas Tirtha:

Nunas Tirtha Pengelukatan, Pembersihan Untuk Banten Dan Pemendek

Om Ung Namō Wisnu Tri Mukhanam Tri Nayanam Catur Bhuyam Kresna Warna Spatikantam Sarwa Busana Nilanam

Om Prenamya Sirese Wisnu Tri Loka Brahma Sawitri Iswara Loka Pawitram Bhyam Natsy Kadacanam

(Kembang Dimasukan Di Payuk Pengelukatan)

Om Pakulun Sang Hyang Tirtha Kamandalu...

Om Gangga Murcar Saking Purwa...

Terjemahan:

Om hormat kepada wisnu yang memiliki tiga wajah, tiga mata, dan empat lengan. Berwana hitam kebiruan seperti Kristal, mengenakan semua jenis perhiasan.

Om dengan menundukan kepala menghormati kepada Wisnu yang merupakan penguasa Tiga dunia, Brahma, Sawitri, dan Iswara. Semoga semua tempat menjadi suci dan bersih, dan semoga tidak ada kotoran atau kejahatan dimanapun.

(Bunga dimasukan di payuk pengelukatan)

Om saya memohon Kepada Hyang Tirtha Kamandalu (Dewa air suci)...

Om sungai Gangga mengalir dari arah Timur...

Makna spiritual:

Mantra ini juga memohon perlindungan, penyucian dan berkah dari Dewa Wisnu serta kekuatan ilahi dari air suci agar kita terbebas dari segala kotoran yang ada.

-Om Apsu Dewa Pawitram Gangga Dewi Namos'tute Sarwa Klesa Wina Sanam Toyana Parisudayat

Sarwa Papa Wina Sinim Sarwa Roga Wino Canam Sarwa Klesa Winasanam Sarwa Bhogam Awap Nuyap

Om Sri Kare Sepahut Kate Roga Dosa Winasanam Siwa Lokam Maha Yaste Mantra Manah Papa Kelah

Sindyan Tri Sandya Sepala Sekala Mala Malahar Siwa Amertha Manganlanca Nadi Nidam Nama Siwaya

Terjemahan:

Om Dewa air yang suci, Dewi Gangga, hormat padamu

Menghancurkan segala penderitaan, menyucikan semua air.

Menghancurkan semua dosa dan menyembuhkan semua penyakit.

Menghilangkan segala penderitaan dan memberikan segala kenikmatan.

Om dengan tanganmu yang penuh berkah, hilangkan penyakit dan dosa.

Dengan mantra ini, semoga menuju dunia Siwa yang Agung, menghilangkan segala dosa dan kotoran hati.

Menghapuskan segala kotoran dan dosa, baik yang terlihat maupun tidak, pada tiga waktu persembahyangan (pagi, siang, sore).

Semoga berkah keabadian Siwa mengalir, menghapus segala noda, dan penghormatan bagi Siwa.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna yaitu sebagai penyucian dan penyembuhan. Mantra ini memohon kepada Dewi Gangga, Dewi air suci dan Dewa Siwa untuk menyucikan segala kotoran batin dan fisik, sehingga mengucapkan mantra ini merupakan bentuk permohonan untuk membersihkan diri dari berbagai dosa, penyakit, dan penderitaan

Ngaturang Banten:

Ngaturang Banten Byakala, Durmanggala, Dan Prasista

Tirtha Baya Kawon:

Om Jana Jini Pati

Tumuram Bhatara Guru Maring Siwa Loka Angluka Dasa Mala Panca Mala Catur Mala Tri Mala Papa Pataka Siningita Kita Maring Purwa Medadita Kita Selaka, Siningita Kita Maring Daksina Medadita Kita Tembaga, Siningita Kita Maring Pascima Medadita Kita Emas, Siningita Kita Maring Utara Medadita Kita Wesi

Om Tirtha Pawaitra, Gangga Sindhu Saraswati Suyamona Gada Wari Narmada Ya Namah Swaha

Terjemahan:

Om Sang penguasa segala makhluk, engkau adalah Bhatara Guru yang menuju kealam Siwa, menghapus sepuluh kotoran, lima kotoran, empat kotoran, tiga kotoran, serta segala bentuk dosa dan kejahatan. Engkau menyucikan kami dari arah timur sebelum perak, menyucikan kami dari arah selatan seperti tembaga, menyucikan kami dari arah barat seperti emas, dan menyucikan kami dari arah utara seperti besi.

Om air suci Tirtha, Gangga, Sindhu, Saraswati, Yamuna, Godavari, dan Narmada, kami memohon berkah, namah swaha.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna untuk membersihkan berbagai jenis “Mala” atau kotoran spiritual yang dapat menghalangi kemurnian jiwa. Kotoran tersebut bisa berasal dari dosa, kesalahan, atau ketidaksempurnaan yang dilakukan dalam kehidupan sehari-hari.

Mantra Banten Byakala/Bayakaon:

Om Kaki Buta Penampik Mata Kaki Buta Penampik Lara Kaki Buta Penampik Klesa Ndurakena Bhaya Kalaning Manusaning Hulun

Om Kesama Sampurna Ya Namah Swaha

Terjemahan:

Om kaki buta yang menghilangkan kebutaan mata, kaki buta yang menghilangkan penderitaan, kaki buta yang menghilangkan kesedihan, jauhkan bahaya dan malapetaka dari kehidupan manusia yang lemah ini.

Om semoga semuanya sempurna, ya namah swaha

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna yaitu memohon agar segala bentuk kebutaan atau ketidaktahuan batin dihilangkan, sehingga seorang dapat memperoleh pencerahan dan kebijaksanaan sejati.

Mantra Tirtha Durmanggala:

Om Hrang Nang Mang Sing Wang Yang Sarwa Mala Sarwa Wighna Sarwa Papa Sarwa Klesa Sarwa Roga Dase Mala Winasanam Ya Namah Swaha

Terjemahan:

Om Hrang, Nang, Mang, Sing, Wang, Yang (suku kata suci yang mewakili kekuatan spiritual). Semoga semua rintangan, semua halangan, semua dosa, semua penderitaan, dan semua penyakit dihancurkan. Salam hormat swaha.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna sebagai doa untuk penyucian, perlindungan dan pembebasan dari segala hal negatif, mantra ini juga memohon kepada kekuatan ilahi untuk membersihkan segala rintangan, dosa, penderitaan, kekotoran, dan penyakit baik tingkat fisik, mental, maupun spiritual.

Mantra Banten Durmanggala:

Om Mertyun Jaya Rakta Saraya Sarwa Roga Upadrawa Papa Mertyun Jaya Sang Kara Sarwa Kali Kalika Syah Wighraha Ngawi Pada Susup Pene Durmenggala Papa Kroda Winasaya Sarwa Wighna Ya Namah Swaha

Terjemahan:

Om penghancur kematian dan penderitaan. Yang menyembuhkan segala penyakit, menghancurkan segala dosa, dan memberikan kemenangan atas kematian. Sang pemusnah semua waktu dan kekuatan jahat. Semoga semua rintangan, penyakit, dan kemarahan musnah. Aku menghormatimu dan memuja kekuatan suci ini. Om swaha.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna sebagai doa untuk memohon perlindungan, penyembuhan, dan pembebasan dari segala kesulitan, penderitaan dan energi negatif.

Mantra Tirta Prayascita:

Om Tirta Sweta Tirta Hyang Iswara, Tirta Rakta Tirta Hyang Brahma, Tirta Pita Tirta Hyang Maha Dewa, Tirta Kresna Tirta Hyang Wisnu, Tirta Manca Warna Tirta Hyang Siwa, Om Siddhi Rastu Tat Astu Nama Swaha

Terjemahan:

Om air suci putih adalah air suci Hyang Iswara, air suci merah adalah air suci Hyang Brahma, air suci kuning adalah air suci Hyang Mahadewa, air suci hitam adalah air suci Hyang Wisnu, air suci lima warna adalah air suci Hyang Siwa,

Om semoga tercapai, demikianlah, saya menghaturkan hormat, swaha.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna sebagai proses penucian dan penghormatan kepada kekuatan ilahi melalui simbolisme air suci (Tirta) dengan berbagai warna yang mencerminkan aspek spiritual yang berbeda.

Mantra Prayascita:Alit

Om Sri Guru Saraswati Sarwa Roga, Sarwa Papa Sarwa Klesa, Sarwa Kali Kalusa Ya Namah Swaha

Terjemahan:

Om Sri Guru Saraswati, segala penyakit, segala dosa, segala penderitaan, segala kegelapan dan keburukan dihilangkan.

Saya berserah, hormat dan sujud.

Makna spiritual:

Mantra ini dimaksudkan untuk memohon berkah dari Dewi Saraswati, Dewi pengetahuan, kebijaksanaan, dan seni agar segala aspek negatif dalam hidup dihilangkan.

Prasista Luwih:

Om Prasista Karo Yogi Catur Warna Wicintayet Catur Watrance Puspadyam Ang Greng Rang Byo Stawa

Terjemahan:

Om hormat kepada yang memimpin dan menuntun para yogi. Merenungkan empat tingkatan. Dalam bunga empat warna, kami memuji dengan Ang, Greng, Rang, Byo (bunyi suci yang digunakan dalam meditasi untuk menghubungkan diri dengan energi spiritual).

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna mengajak untuk merenungkan empat aspek penting dalam kehidupan atau kesadaran, yang dilambangkan dengan empat warna. Empat aspek penting yang dimaksud adalah fisik (badan), mental (pikiran), emosional (perasaan) dan spiritual (rohani).

Pengulangan

Om Pukulun Sang Hyang Sapta Patala, Sang Hyang Sapta Dewata, Sang Hyang Wesrawana, Sang Hyang Trinadi Pancakosika, Sang Hyang Premana Mekadi Sang Hyang Urip, Sira Amagehaken Ri Sentanan Nira Swang-Swang, Pakenaning Hulun Hangeweruhan Ri Sira, Ulun Handa Raksanang rahayu, Urip Waras Dirghayu Dirghayusa.

Om Siddhirastu Ya Namah Swaha.

Terjemahan:

Om hamba memohon Kepada Sang Hyang Sapta Patala (Dewa penjaga tujuh lapisan dunia bawah), Sang Hyang Sapta Dewata (Tujuh Dewa), Sang Hyang Wesrawana (Dewa Kekayaan), Sang Hyang Trinadi Pancakosika, Sang Hyang Premana Yang Menjelma Menjadi Sang Hyang Urip (Kehidupan). Semoga beliau memberikan berkah kepada keturunan masing-masing, sebagai anugrah dari hamba untuk memperoleh pengetahuan dari-nya. Hamba memohon keselamatan, kesehatan, panjang umur, dan kesejahteraan.

Om semoga tercapai, ya namah swaha.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna permohonan perlindungan dan berkah dari kekuatan ilahi, yang mencerminkan keyakinan akan dukungan dari para Dewa.

NUUR IDA BHATARA***Nuntun Sang Hyang Sapta Surya***

Om Prama Siwa Surya Lingga Ya Namah

Om Sada Siwa Surya Lingga Ya Namah

Om Siwa Surya Lingga Ya Namah

Om Maha Dewa Suraya Lingga Ya Namah

Om Mang Iswara Surya Lingga Ya Namah

Om Ung Wisnu Surya Lingga Ya Namah

Om Ang Brahma Surya Lingga Ya Namah

Terjemahan:

Om hormat Kepada Prama Siwa (manifestasi tertinggi Siwa), yang menyatu dengan Surya (Dewa Matahari) sebagai simbol Lingga

Om hormat Kepada Sada Siwa (Siwa yang Abadi), yang menyatu dengan Surya sebagai Simbol Lingga

Om hormat kepada Siwa, yang menyatu dengan surya sebagai simbol Lingga

Om hormat kepada Mahadewa, yang menyatu dengan Surya sebagai simbol Lingga

Om hormat kepada Iswara (penguasa), yang menyatu dengan Surya sebagai simbol Lingga

Om hormat kepada Wisnu, yang menyatu dengan Surya sebagai simbol Lingga

Om hormat kepada Brahma, yang menyatu dengan Surya sebagai simbol Lingga

Makna spiritual:

Makna dari mantra ini adalah bentuk penghormatan dan pemujaan kepada kekuatan ilahi yang meliputi penciptaan, pemeliharaan. Selain itu mantra ini juga memiliki makna untuk menyatukan diri dengan kekuatan universal dan mengharmoniskan tubuh, pikiran, dan jiwa dengan energi ilahi.

Surya Stawa

Om Aditya Sya Paramjyoti Rakta Teja Namostute Sweta Pangkaja Madyasta Baskara Ya Namah Stuti

Om Pernamya Baskaram Dewam, Sarwa Klesa Winasanam Pramy Adityam Siwartam Bhukti Mukti Warapradam

Om Hrang Hring Sah Pramasiwa Aditya Ya Namah Swaha

Terjemahan:

Om Aditya yang merupakan cahaya tertinggi, cahaya merah, salam hormat pada-Mu yang berada di tengah-tengah teratai putih, penghormatan Sang Matahari (Baskara)

Om hormat kepada Dewa Matahari (Baskara), yang menghancurkan segala penderitaan, hormat kepada Aditya, pemberi keselamatan dan kebebasan.

Om Hrang Hring Sah Pramasiwa Aditya ya namah swaha

Om Hrang Hring Sah (mantra suci) hormat kepada sang Aditya yang merupakan perwujudan tertinggi dari Siwa, swaha (penghormatan).

Makna spiritual:

Makna dari mantra ini adalah untuk menghormati Surya sebagai kekuatan spiritual yang menerangi, menyembuhkan, dan membebaskan kita dari kegelapan, baik secara fisik maupun spiritual.

Acintya/ Akasa Stawa

Om Akasa Nirmala Sunyam, Guru Dewam Wyomantaram Siwa Nirmalam Wiryanam, Reka Ongkara Wijayam

Om Akasa Bhiyome Siwa Tatwa Ya Namah

Om Padmesana Linggem Dewam Padma Reka Catur Pala Tribhuwana Linggatmanam Siwa Sadha Siwa Pramasiwa

Om Nawa Ruci Sang Suktham Brahma, Wisnu, Sangkara Bhupatyam Maheswara Sambhuktem Dewa Dewi Namah

Terjemahan:

Om langit yang murni dan kosong, Guru dari para uru yang berada ditengah, siwa yang murni dan penuh kekuatan kemenangan dari suara suci “om”

Om penghormatan kepada esensi Siwa yang melingkup alam semesta

Om penghormatan kepada Dewa yang berada di singgasana Padma (teratai), empat aspek dari Padma yang melambangkan tiga dunia (tribhuwana), Siwa yang kekal, Siwa yang Agung.

Om penghormatan kepada yang bersinar terang, yang meliputi Brahma, Wisnu, dan Siwa, penguasa Agung alam semesta, penghormatan kepada Dewa-Dewi.

Makna spiritual:

Makna dari mantra ini adalah bentuk penghormatan dan pemujaan yang mendalam kepada Dewa Siwa, sebagai manifestasi kesadaran tertinggi dan sumber dari segala sesuatu. Mantra ini mengandung makna spiritual yang bertujuan untuk menyucikan, membersihkan, dan menghubungkan diri dari energi ilahi yang melampaui ruang, waktu, dan materi.

Ardenareswari Stawa

Om Namu Dewaya Adistanaya, Sarwa Wyapi Sai Si Waya Padmasana Eka Pratistaya, Ardenareswari Ya Namah Swaha

Terjemahan:

Om hormat kepada Dewa yang menguasai kekuatan, yang maha hadir dan sejati sebagai Siwa, yang bersemayam diatas Padmasana (tahta bunga teratai), hormat kepada Ardhanarishvara (perwujudan siwa dan parwati dalam satu tubuh) swaha.

Makna spiritual:

Makna dari mantra diatas adalah bentuk penghormatan dan penyembahan kepada kekuatan ilahi yang melingkupi seluruh alam semesta dan juga hadir dalam diri kita. Mantra ini juga

mengandung makna spiritual berupa pengakuan terhadap sumber kekuatan yang maha ada, dan meliputi segalanya.

Saraswati Stawa

Om Saraswati Namos Tubyam, Warda Kama Rupini, Siddhirastu Karakyami, Siddhirbhawantu Mesadham

Terjemahan:

Om Saraswati hormat kepada-Mu, wahai pemberi anugrah yang mewujudkan keinginan, semoga ada kesuksesan dalam segala yang dilakukan, semoga kesuksesan selalu menyertai.

Makna spiritual:

Mantra ini merupakan bentuk penghormatan dan penyembahan kepada Dewi Saraswati dengan harapan Sang Dewi memberikan anugrah berupa kebijaksanaan, pencerahan, dan keberhasilan dalam segala usaha yang berkaitan dengan pengetahuan.

Gana Pati Stawa

Om Gana Pati Namostute, Gana Tatwa Parayanah Gana Pranata Labhanam Sukha Gana Namostuti

Om Swasti-Swasti Sarwa Wighna Winasanam, Sarwa Satru Winasaya Sarwa Karya Prasadantam Namostuti Karya Prasadanti

Terjemahan:

Om penghormatan kepada Ganesha, engkau adalah inti dari segala pengetahuan, kepada Ganesha yang memberikan anugrah sebelum segala sesuatu dimulai, penghormatan dan pujian kepada ganesha yang memberi kebahagiaan.

Om semoga kesejahteraan, semoga semua rintangan dihancurkan, hancurkanlah semua musuh semoga semua pekerjaan berhasil, penghormatan kepada yang membuat semua pekerjaan berhasil.

Makna spiritual:

Makna dari mantra ini adalah bentuk penghormatan dan permohonan kepada Ganesha untuk menghilangkan segala rintangan, membawa keberuntungan, dan memberi kebahagiaan kepada kita.

Pertiwi Stawa

Om Pertiwi Sarisam Dewi, Catur Dewi Maha Siddhi Catur Asrama Bhatari, Siwa Bumi Mahaswari

Om Pertiwi Prabha Wati Dewi Tatwa Ya Namah Swaha

Terjemahan:

Om Dewi Pertiwi yang berwujud sebagai bumi, empat Dewi dengan kekuatan Agung, yang mendukung empat tahapan kehidupan, bumi yang adalah Dewi Agung dari Siwa.

Om penghormatan kepada Dewi Pertiwi yang bercahaya, Ibu semesta yang Agung, penghormatan kepada Hakikat-Nya swaha.

Makna spiritual:

Makna dari mantra diatas adalah mengekspresikan rasa syukur dan penghormatan terhadap Dewi Pertiwi sebagai sumber kehidupan dan kesuburan. Melalui penyebutan empat Dewi dan empat tahapan kehidupan, mantra ini mencakup semua aspek dari perjalanan hidup manusia.

Astra Mantra

Om Ung Hrah Prat Astray A Namah

Om Atma Tatwatma Sudhamam Swaha

Om Ksama Sampurna Ya Namah Swaha

Om Sri Pasupati Ya Ung Phat

Terjemahan:

Om hormat kepada Astra (Dewa senjata suci)

Om semoga jiwa dan kesucian sejati diriku dipersembahkan dalam kesucian,

Om hormat kepada kesempurnaan dan kebijaksanaan Agung, dipersembahkan dengan tulus,

Om hormat kepada Sri Pasupati (Dewa Siwa sebagai penguasa alam) dengan kekuatan suci.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna yaitu untuk memohon perlindungan, pemurnian, dan pengampunan, serta menghubungkan diri dengan kekuatan ilahi. Mantra ini bertujuan membersihkan jiwa dari energi negatif dan kekotoran batin, sekaligus memohon kekuatan dan berkah dari Dewa Siwa (Pasupati) sebagai penguasa semua makhluk hidup.

Sabda Bhatara

Om Sryam Nawantu, Purnam Bawantu, Sukham Bawantu

Terjemahan:

Om semoga diberkati dengan kesejahteraan, semoga kesempurnaan tercapai, dan semoga kebahagiaan selalu menyertai.

Makna spiritual:

Makna dari mantra ini adalah untuk membawa pesan dan harapan agar seseorang memperoleh kemakmuran, kepenuhan, dan kebahagiaan dalam hidupnya. Mantra ini juga sebagai sebuah doa atau permohonan agar hidup dipenuhi dengan berkah, kelimpahan, dan kebahagiaan.

Apadeku

Om Om Ananta Sana Ya Namah

Om Om Padmasana Ya Namah

Om Om Dewa Pratsistha Ya Namah

Om Hrang Hring Sah Prama Siwa Aditya Ya Namah

Terjemahan:

Om hormat kepada Dewa Anantasana (Dewa Siwa dalam wujud berbaring di atas Naga Ananta)

Om hormat kepada Padmasana (sikap duduk teratai yang melambangkan ketenangan dan kesucian)

Om hormat kepada tempat pemujaan para Dewa (kekuatan dan keberadaan suci Dewa di tempat pemujaan)

Om hormat kepada prama Siwa Aditya (Siwa sebagai Dewa Matahari, sumber kekuatan dan cahaya Agung)

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna yang mendalam. Melalui setiap elemen mantra, seseorang berusaha menyerap sifat-sifat ilahi seperti ketidak terbatasan (Ananta), kemurnian dan pencerahan (Padmasana), penempatan energi suci dalam diri atau ruang tertentu (Pratsistha), serta perlindungan dan pencerahan dari Siwa sebagai perwujudan kesadaran tertinggi (Prama Siwa Aditya).

Utpeti (pencipta)

Om I Ba Sa Ta A, Om Ya Na Ma Si Wa Ya,

Om Mang Ung Ang Namah

Terjemahan

Sebenarnya ini adalah aksara suci **Om** Artinya Sanghyang Widhi, **A**= Sanghyang Agora, **TA**= Sanghyang Tatpurusa, **SA**= Sanghyang Sadyo Jata, **BA**= Sanghyang Bama Dewa, **I**=Sanghyang Isana.

WA= Sanghyang Sambu, **SI**=Sanghyang Sangkara, **MA**=Sanghyang Rudra, **NA**=Sanghyang Sangkara, **YA**= Sanghyang Siwa Guru.

UNG=Sanghyang Wisnu, **ANG**=Sanghyang Brahma, **MANG**= Sanghyang Iswara

Shtiti (pemelihara)

Om Sa Ba Ta A I, Om Na Ma Si Wa Ya

Om Ang Gung Mang Namah

Terjemahan

Sebenarnya ini adalah Aksara suci **Om** Artinya Sanghyang Widi, **A**= Sanghyang Agora, **TA**= Sanghyang Tatpurusa, **SA**= Sanghyang Sadyo Jata, **BA**= Sanghyang Bama Dewa, **I**=Sanghyang Isana.

WA= Sanghyang Sambu, **SI**=Sanghyang Sangkara, **MA**=Sanghyang Rudra, **NA**=Sanghyang Sangkara, **YA**= Sanghyang Siwa Guru.

UNG=Sanghyang Wisnu, **ANG**=Sanghyang Brahma, **MANG**= Sanghyang Iswara

Ngelinggihang Dewata Kabeh

Om Sidhir Astu Sidhir Sidhir Om

Awighnam Astu Namu Sidhan Om Ang Ung Mang (3x)

Om Sanghyang Widhi Wasa, Ida Bhatara Kabeh, Sane Gumawe Sarwa Pramana Ing Jagat Sakala Niskala

Ring Pagedongan Hyang, Ring Pratima Hyang, Sang Sakti Sang Hyang Widhi, Kula Pacang Ngelinggihang, Ide Betara Kabeh, Kadi Wimbuh Ring Sasaning Parhtangan, Prasida Merta Prasida Waranugraha Ring Awak.

Terjemahan:

Om Semoga Berhasil, Berhasil, Berhasil.

Om Semoga Tanpa Halangan, Semoga Sempurna.

Om Ang Ung Mang (Mantra Mengandung Kehadiran Dewa Dewa).

Om Tuhan Yang Maha Esa, Para Dewa Yang Agung, Yang Mengatur Segala Tatanan Alam Nyata Dan Tak Nyata. Yang Bersemayam Di Pelinggih, Pada Pratima Yang Suci, Kekuatan Suci Sang Hyang Widhi, Kami Mohon Menstanakan (Melinggihkan) Betara Kabeh, Sebagaimana Layaknya Bersemayam Di Tempat Suci, Semoga Memberi Berkah Kehidupan Dan Anugrah Kepada Kami.

Makna spiritual:

Makna dari mantra ini adalah permohonan untuk mendapatkan berkah, perlindungan, dan kesuksesan dalam segala upaya, serta untuk menghadirkan kekuatan ilahi ke dalam diri dan tempat pemujaan. Mantra ini bertujuan untuk menghilangkan segala hambatan, penyucian diri dan lingkungan, serta memohon kesejateraan dan anugrah dari Tuhan Yang Maha Esa dan semua manifestasi-Nya.

Ngaturin Toya, Dupa, Kembang, Buah, Biji-Bijian

Om Toyam Samar Payami

Om Puspam Samar Payami

Om Palem Samar Payami

Om Ksatam Samar Payami

Om Sri Ganda Swari Amertha Njyo Namah Swaha

Om Agnir-Agnir Jyotir-Jyotir

Om Dupam Dipam Samar Payami

Terjemahan:

Om aku mempersembahkan air,

Om aku mempersembahkan bunga,

Om aku mempersembahkan buah,

Om aku mempersembahkan biji-bijian,

Om aku mempersembahkan wewangian suci dan amertha (air suci), salam hormat

Om api adalah cahaya, cahaya adalah api

Om aku mempersembahkan dupa dan cahaya

Makna spiritual:

Makna spiritual dalam mantra ini mengandung bentuk penghormatan dan penyerahan diri kepada tuhan atau energi ilahi melalui persembahan berbagai elemen alam. Mantra ini mencerminkan kesadaran akan hubungan yang sakral antara manusia dan elemen-elemen alam,

serta rasa syukur dan penghormatan kepada kekuatan ilahi yang hadir dalam kehidupan sehari-hari.

Ngaturang Banten

Stawa Caru

Pesaksi

Surya...Akasa...Pertiwi...

Terjemahan:

Matahari... angkasa... bumi...

Durgha Stawa

Om Durgha Murti Pace Griwam, Kalike Wahana Widyem Krure Rupem Agni Jwale, Kale Yama Desa Masarirem.

Terjemahan:

Om Durgha, wujud lima rumah, kalika sebagai kendaraan, kami persembahkan bentuk Agni (api) menyala, wujud yang bersifat Rudra.

Makna spiritual:

mantra ini menggambarkan perlindungan dan kekuatan. Mengajak energi positif dari elemen dan Dewa untuk membersihkan dan memberikan kekuatan kepada pengucapnya.

Rudra Stawa

Om Rudra Dewa Murti Lokam, Giri Ratna Kwante Warna Agni Sekale Murtince, Yama Desa Masarirem.

Om Ang Brahma Agni Pada Rudrem, Agni Surya Tejanem Dumrake Wasikaranem, Sarwa Satru Winasanam.

Terjemahan:

Om Dewa Rudra yang menguasai dunia, yang bersinar seperti pertama gunung, yang menyala dalam semua bentuk, semoga mengusir segala penyakit.

Om dengan kekuatan brahma dan Agni, semoga cahaya Agni dan Surya memberkati kita, menghancurkan semua musuh.

Makna spiritual:

Permohonan perlindungan dan pembersihan dari rintangan mencerminkan pencarian kedamaian batin dan kesucian jiwa energi Agni dan Surya yang disebut juga melambangkan pencerahan.

Bhuta Stawa

Om Bhuta Murti Wibe Ksyanem, Sri Dewi Sarire Dewi Sarwa Jagad Sudhaatmakam, Sarwa Wighna Winasanam

Om Kesatria Wijayem Labati, Brahma Dewa Sidhi Yogi Dirgha Yusem Jagad Rayam, Jaya Satru Durgha Citram.

Terjemahan:

Om bentuk-bentuk makhluk yang ada, semoga Dewi Sarwa membawa kesucian dan menghilangkan segala rintangan.

Om para Kesatria yang menang memperoleh berkah, semoga Brahma dan Dewa memberikan kebersihan, panjang umur, dan kemenangan atas musuh.

Makna spiritual:

Makna yang terdapat dalam mantra ini adalah sebagai bentuk pengakuan, penghormatan, dan pujian kepada alam semesta serta unsur-unsur alam yang menopang kehidupan.

Kala Stawa

Om Krure Raksasa Rupance, Baibatsyam Yo Caya Punah Somye Rupam Awapnoti, Twam Wande Waradem A-Mum.

Om Sweta Mahesore Rupam, Brahma Bang Kale Warna Sya Pite Mahedewa Lale, Wisnu Kresna Warna Kale Sya.

Om Siwa Panca Warna Kale, Tumwana Karata Hityam Panca Ma Kala Warna Sya, Om Bhuta Kala Prastistha Ya Namah

Terjemahan:

Om dalam wujud Raksasa yang kejam, mengerikan, yang kemudian berubah menjadi wujud yang lembut, aku memujamu yang memberi anugrah

Om dalam wujud Maheswara yang berwarna putih dalam wujud Brahma berwarna merah, dalam wujud Mahadewa berwarna kuning dan dalam wujud Wisnu berwarna hitam.

Om Siwa dalam lima warna, yang merupakan pencipta dari segala hal, memiliki lima warna hitam

Om salam hormat kepada perwujudan waktu yang ada dalam Butha Kala

Makna spiritual:

Mantra diatas menunjukkan bahwa dalam kehidupan kita harus memahami segala sesuatu, baik yang tampak keras maupun lembut, semua adalah bagian dari siklus waktu dan kehendak ilahi. Setiap warna memperpresentasikan aspek penting dari tuhan dan alam semesta, ini mengajarkan bahwa tuhan hadir dalam berbagai bentuk dan fungsi, tetapi semuanya memiliki tujuan yang harmonis dalam menciptakan, memelihara, dan menghancurkan sesuai dengan siklus kehidupan.

Upeti Bhuta

Om Tang Ang Ing Sang Bang Umtat Ya Namah

Om Gmung Gana Pataya Namah, Om Bang Rajastra Ya Namah

Om Phat-Phat, Om Kara Ya Namah, Om Ang Surabala Ya Namah

Om Ung Cikrabala Ya Namah, Om Mang Iswara Ya Namah

Om Sang Bang Tang Ang Ing Sarwa Bhuta Ya Namah

Terjemahan:

Om saya menghormati semua yang ada

Om saya menghormati kekuatan yang mengendalikan

Om saya menghormati yang membawa kemakmuran

Om saya menghormati yang memberikan perlindungan

Om saya menghormati yang menegakan kebenaran

Om saya menghormati yang memberi kehidupan

Om saya menghormati semua makhluk.

Makna spiritual:

Setiap bagian dari mantra mencerminkan pengakuan akan keberadaan dan peran berbagai aspek kehidupan seperti perlindungan, kesejahteraan, dan kebenaran.

Ayaban

Om Kaki Bhatara Kala, Paduka Bhatari Durgha, Kaki Bhatara Ghana, Sanghyang Panca Muka Aje Nyengkalan Hyang Dewa Bhatara Apan Manusanta Wus Angaturaken Caru Baye Kalan, Dadi Pwe Kite Pare Dewata...

Asung Lughraha Manusante Sidhe Sadya Rahayu Selamat

Om Buktyantu Durgha Katara, Buktyantu Kala Mewanca, Buktyantu Bhuta Bhutanam, Buktyantu Pisacha Sungghya,

Om Durgha Bhoktre Byo Ya Namah, Kala Bhoktra Byo Ya Namah, Bhuta Bhoktre Byo Ya Namah, Pisace Bhoktra Byoya Namah.

Terjemahan:

Ya Tuhan, yang memiliki kekuatan dan kebijaksanaan, kepadamu kami memohon, kami mengaturkan sesaji ini sebagai ungkapan syukur kami. Semoga kami semua diberi keselamatan dan kebahagiaan. Kami memohon perlindungan untuk manusia, semoga semua selamat dan sejahtera.

Ya Tuhan, yang menguasai semua, kami memohon perlindungan dari segala ancaman, baik dari makhluk halus maupun energi negatif.

Makna spiritual:

Mencerminkan permohonan perlindungan dan keselamatan dari berbagai ancaman, dengan menyebut nama Dewa dan entitas spiritual, pengucap doa menunjukkan rasa hormat dan pengakuan terhadap kekuatan yang lebih tinggi.

Pejati

Om Swastyastu,

Om Sidirastu, Mawakti Ngaturang Banten Pejati

Om Sarwa Vyapi Wyapaka Nirmala Parama Siwa Ya Namah Swaha

Om Sang Hyang Widhi Wasa, Sang Hyang Surya Raditya, Ratu Pasek, Batara Samara Ratih, Natha Baruna

Saksi Kawi Panyarikan, Ratu Gede Mecaling, Ratu Ayu Dalem Ped

Anepahaken Ida Sane Sami

Tityang Ngaturang Banten Pejati Ring Padmasana, Linggih Ida Bhatara Sane Mapadaginng Jagat

Dumogi Palua Klesa Papa Lelipi Malaning Gumi

Om Santih, Santih, Santih Om

Terjemahan:

Om Semoga Selalu Dalam Keadaan Sejahtera

Om Semoga Berhasil, Saya Mempersembahkan Banten Pejati

Om Yang Maha Ada, Yang Maha Menyucikan, Yang Maha Suci, Prama Siwa, Saya Menghaturkan Sembah

Om Tuhan Yang Maha Esa, Dewa Matagari (Surya Raditya), Ratu Pasek Bhatara Samara Ratih, Dewa Air (Natha Baruna)

Para Saksi, Para Penulis Suci, Ratu Gede Mecaling Ratu Ayu Dalem Ped

Hamba Mohon Agar Semua Dewa Hadir Disini

Saya Mempersembahkan Banten Pejati Di Padmasana, Tempat Suci Dewa Yang Menjaga Dunia

Semoga Dosa Dan Penderitaan Dunia Disucikan Dan Disingkirkan

Om Damai, Damai Damai Om.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna yang mencerminkan penghormatan, permohonan, dan keterhubungan antara manusia dan kekuatan ilahi. Secara keseluruhan mantra ini dimulai dengan pengharapan atau keselamatandan kesejahteraan (Om Swastyastu) sebagai salam untuk menyatukan, diikuti dengan niat tulus untuk menyerahkan persembahan (Mawakti Ngaturang Banten Pejati).

SEMBAHYANG BERSAMA**Asana**

Om Prasada Sthiti Sarira Siwa Suci Nirmala Ya Namah Swaha

Terjemahan:

Oh Hyang Widhi dalam wujud Siwa, suci tak ternoda, hormat hamba telah duduk dengan tenang

Makna spiritual:

Makna dari mantra ini adalah mengajak kita untuk menghubungkan diri dengan energi ilahi Dewa Siwa, yang melambangkan pembersihan.

Pranayama

Puraka (Tarik Nafas): Om Ang Namah

Kumbaka (Tahan Nafas): Om Ung Namah

Recaka (Keluarkan Nafas); Om Mang Namah

Terjemahan:

Oh Hyang Widhi dalam Aksara Ang pencipta, hamba hormat
 Oh Hyang Widhi dalam Aksara Ung pemelihara, hamba hormat
 Oh Hyang Widhi dalam Aksara Mang pelebur, hamba hormat

Makna spiritual:

Makna Hyang ada dalam mantra ini adalah penghormatan terhadap aspek ilahi yang berhubungan dengan aspek penciptaan.

Mantra Penyucian Tangan

Tangan Kanan: Om Sudhaman Swaha
 Tangan Kiri: Om Ati Sudhamam Swaha

Terjemahan:

Oh Hyang Widhi semoga hamba bersih
 Oh Hyang Widhi semoga hamba menjadi sangat bersih

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna permohonan untuk pembersihan dan memurnikan diri dari segala kekotoran, baik fisik maupun mental. Selain itu mantra ini juga memiliki makna untuk mencapai tingkat kemurnian lebih tinggi atau lebih mendalam.

Puja Untuk Dupa

Om Ang Dupa Dipastra Ya Namah

Terjemahan:

Oh Hyang Widhi, hamba persembahkan Dupa ini

Makna spiritual:

Makna dari mantra ini yaitu sebagai penghormatan dan permohonan agar dupa yang dipersembahkan dapat memurnikan lingkungan dan menggali energi ilahi untuk melindungi dan menyucikan jiwa serta tempat upacara tersebut dilakukan

Mantra Penyucian Bunga

Om Puspa Danta Ya Namah

Terjemahan:

Oh Hyang Widhi, semoga puspa ini menjadi suci putih bagaikan gigi

Makna spiritual:

Makna dari mantra ini adalah bentuk penghormatan dan permohonan berkat kepada puspa danta, secara harifah puspa danta berarti “gigi bunga” (puspa= bunga dan danta =gigi), yang bisa melambangkan sesuatu yang halus, indah, dan suci.

Tri Sandhya

Om Bhur Bhuvah Svah, Tat Savitur Varenyam, Bhargo Devasya Dhimahi, Dyiyo Yo Nah Pracodayat

Om Narayana Evedam Sarvam, Yad Bhutan Yac Ca Bgavyam, Niskalanko Niranjano, Nirvikalvo Nirakhyatah, Suddho Deva Eko Narayano Na Dvitiyo Sta Kascit

Om Tvam Sivah Tvam Mahadevah, Isvarah Paramesvarah, brahma visnusca rudrasca, purusah parikirtitah,

Om papa ham papakarmaham, papatma papasambhawah, trahi mam pundarikaksah, sabahya bhyantarah sucih

Om Ksamasva Mam Mahadevah, Sarvaprani Hitankarah, Mam Moca Sarva Papebhyah Palayasva Sada Siva,

Om Ksantavyah Kayiko Dosah, Kesantavyo Vaciko Mama, Kesantavyo Manaso Dosah, Tat Pramadat Ksamasva Mam,

Om Santih, Santih, Santih, Om

Terjemahan:

Ya Tuhan, yang menguasai ketiga dunia ini, engkau maha suci dan sumber segala kehidupan, sumber segala cahaya. Semoga tuhan melimpahkan pada budi nurani kita, penerangan cahaya-Mu yang Maha Suci.

Ya Tuhan (Narayana), hanya engkau lah semuanya ini, baik yang sudah ada maupun yang bakal ada, engkau tak tercela (tak ternoda), murni, abadi, tak terkatakan (tak nyata). Engkau maha suci, maha esa dan tak ada duanya sama sekali.

Ya Tuhan, engkau lah yang diberi gelar Siwa, Mahadewa, Iswara, dan Parameswara. Tuhan jugalah yang diberi gelar Brahma, Wisnu, dan Rudra. Engkau lah Purusa, Tuhan yang selalu dipuja.

Ya Tuhan, hamba penuh dengan kenestapaan. Perbuatan hamba penuh nestapa, jiwa hamba penuh nestapa. Dan kelahiran hambapun penuh dengan kenestapaan. Selamatkan hamba dari segala kenestapaan dan sucikan lahir batin hamba.

Ya tuhan, ampunilah hamba ini oh tuhan penyelamat segala makhluk. Lepaskan hamba dari segala kenestapaan ini. Semoga tuhan menuntun, menyelamatkan dari perlindungan hamba ini.

Ya Tuhan, ampunilah segala dosa perbuatan hamba, ampunilah segala dosa dari ucapan hamba, ampunilah segala dosa dari pikiran hamba. Dan ampunilah segala kelalaian hamba itu.

Semoga damai dihati, damai di dunia, dam damai selalu.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna sebagai pencerahan dan kebijaksanaan, mengajak individu untuk menghubungkan diri dengan alam semesta dan penciptaan, serta meminta petunjuk dalam menjalani hidup. Mengajak individu untuk memahami kesatuan segala sesuatu dalam tuhan dan mengingat-Nya yang murni serta tak terbatas. Mengkspresikan permohonan perlindungan dan bimbingan dari kekuatan ilahi untuk menjaga diri dari berbagai macam pengaruh negatif, mencerminkan sikap rendah hati dan penyesalan atas kesalahan, serta keinginan yang tulus untuk bimbingan menuju kemurniandan kebaikan.

Sembah Puyung

Om Atma Tattvatma Suddha Mam Svaha

Terjemahan:

Om atma, atmanya kenyataan ini, bersihkanlah hamba.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna sebagai pengingat seseorang dalam usaha mengingat jati diri yang lebih tinggi untuk melepaskan segala kotoran, dan mencapai kesadaran yang lebih tinggi.

Menyembah Sang Hyang Widhi Sebagai Sanghyang Aditya

Om Adityasyaparam Jyoti, Rakta Teja Namostute, Sveta Pankaja Madhyastha, Bhaskaraya Namostute

Terjemahan:

Om, sinar Surya yang maha hebat, engkau bersinar, hormat kepada-Mu, engkau yang berada di tengah tengah teratai putih, hormat kepada-Mu pembuat sinar

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna spiritual yaitu penggambaran cahaya tertinggi yang bersinar dari Surya, yang merupakan sumber energi dan kehidupan. Dengan menyebut nama Surya, mantra ini meminta kekuatan, dan perlindungan dari kegelapan.

Menyembah Sang Hyang Widhi Sebagai Istadevata

Om Nama Deva Adisthanaya, Sarva Vyapi, Vai Sivaya, Padmasana Ekapratisthaya Ardhanaresvaryai Namostute

Terjemahan:

Om, kepada Dewata yang bersemayam pada tempat yang tinggi, kepada Siwa yang sesungguhnya berada dimana-mana, kepada Dewata yang bersemayam, tempat duduk bunga teratai sebagai satuan tempat, ke ada Ardhanareswari hamba memuja

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna yang mendalam, menandakan pengakuan akan kehadiran ilahi, mencerminkan sikap rendah hati dan pengabdian kepada tuhan sebagai entitas yang maha hadir dan menyatukan segalanya.

Menyembah Sang Hyang Widhi Sebagai Pemberi Anugrah

Om Anugraha Manoharam, Devadattanugraka, Arcanam Sarvapujanam, Namah Sarvanugrahaka, Deva Devi Mahasiddhi, Yajnanga Nirmalatmaka, Laksmi Siddhisca, Dirgahayuh Nirvighna Sukha Vrddhisca

Terjemahan:

Om, engkau yang menarik hati pemberi anugrah, anugrah pemberian Dewata, pujaan semua pujaan, hormat pada-Mu pemberi semua anugrah

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna yaitu penerimaan berkah ilahi, mantra ini meminta anugrah dari kekuatan ilahi, seperti Dewa dan Dewi, untuk memberkati seseorang dengan berkah yang indah, perlindungan, dan kemampuan yang luar biasa. Ini melibatkan permohonan agar semua tindakan atau ibadah yang dilakukan dilindungi dan diberkati oleh kekuatan suci.

Sembah Puyung

Om Deva Suksema Pramacintya ya Namah Svaha

Terjemahan:

Om hormat kepada Dewata yang tak terpikirkan yang maha tinggi yang gaib

Makna spiritual:

Ungkapan penghormatan, syukur, dan penyerahan diri kepada ilahi sekaligus pengharmonisan diri dengan kekuatan suci yang menjaga keseimbangan alam semesta.

KEGIATAN AKHIR***Terakhir Ditutup Dengan Puja Pengaksana***

Om Kesama Swamam Jagatnatha, Sarwa Papa Hirantaram Sarwa Karya Sidham Dehi, Prana Mami Susuraswaram

Om Twam Suryas Twam Siwakarah, Twam Rudra Wahni Laksanah, Twam Hi Sarwa Gatakarah, Mama Karya Prajayate

Om Ksama Swamam Maha Sakte, Hyaste Iswarah Gunatmakam Nasayet Satatam Papam, Sarwa Aloka Nirmalatmakam

Om Hinaksaram Hina Pada, Hina Mantram Tathaiwaca Hina Bhaktim Hina Widhim, Sada Siwa Namostute

Om Mantram Hinam Kriya Hina, Bhakti Hinam Maheswara Tat Pujitam Mahadewa, Paripurna Tad Astume.

Terjemahan:

Om Tuhan penguasa alam semesta, menghilangkan semua dosa, berikan keberhasilan untuk semua pekerjaan, aku menghormatimu yang memiliki suara lembut,

Om engkau adalah Matahari, engkau adalah Siwa, engkau adalah Rudra, yang memiliki sifat Api, engkau adalah penyebab segala sesuatu, karyaku akan berhasil.

Om Tuhan yang Agung, penuh kekuatan, engkaulah Tuhan dengan sifat-sifat baik, menghapus dosa terus menerus, membersihkan semua dunia.

Om meski dengan langkah yang kurang sempurna, mantra yang kurang sempurna, kurangnya pengabdian dan tatacara yang benar, salam hormat selalu kepada Siwa, meskipun mantranya tidak sempurna, dan tindakan yang kurang sempurna, dengan pengabdian yang kurang kepada

Maheswara, penyembahan itu tetap kepada Dewa yang Agung, semoga aku menjadi sempurna karenanya.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna pengakuan atas kekurangan manusia, bagian yang menyebut “hina mantram, hina kriya” (mantra yang tidak sempurna, tindakan yang kurang sempurna) mengandung pengakuan bahwa manusia tidak sempurna, baik dalam Doa, Ritual, maupun pengabdian. Pengakuan ini merupakan bentuk kerendahan hati di hadapan tuhan, mengakui bahwa meskipun usaha manusia sering kali tidak sempurna, rahmat tuhan tetap diharapkan untuk melengkapinya.

Dilanjutkan Dengan Puja Nyineb Ida Bhatara

Prlina (pengembalian keasalnya)

Om A Ta Sa Ba I, Wa Si Ma Na Ya,

Om Ung Ang Mang

Terjemahan:

Puja penyinab/praline (pengembalian keasalnya)

Sebenarnya Ini Adalah Aksara Suci **OM** Artinya Sanghyang Widi, **A**= Sanghyang Agora, **TA**= Sanghyang Tatpurusa, **SA**= Sanghyang Sadyo Jata, **BA**= Sanghyang Bama Dewa, **I**= Sanghyang Isana.

WA= Sanghyang Sambu, **SI**= Sanghyang Sangkara, **MA**= Sanghyang Rudra, **NA**= Sanghyang Sangkara, **YA**= Sanghyang Siwa Guru.

UNG= Sanghyang Wisnu, **ANG**= Sanghyang Brahma, **MANG**= Sanghyang Iswara

Puja Dalam Hrdaya (Idep)

Om Sabda Bayu Idep, Sabda Mulih Maring Bayu, Bayu Mulih Maring Idep

Om Suksma Suniya Sangkanira, Suksma Paranira, Suniya Lebar Ya Namah Swaha

Om Om Ksama Sampurna Ya Namah Swaha

Om Om Sarwa Dewa Somya Ya Namah Swaha.

Terjemahan:

Om Kata-kata (Sabda) kembali kepada Angina (Bayu), Angina kembali kepada pikiran (Idep), pikiran kembali kepada kata-kata (Sabda).

Om penghormatan kepada kehampaan yang menjadi asal-muasal, kehampaan telah kembali, penghormatan kepadanya, swaha

Om segala sesuatu telah mencapai kesempurnaan, penghormatan kepadanya, swaha.

Om semua dewa dalam keadaan tenang dan damai, penghormatan kepadanya, swaha.

Makna spiritual:

Mantra ini memiliki makna tentang keselarasan dan penyatuan antara pikiran, ucapan, dan energi kehidupan. Mantra ini mengajarkan bahwa segala sesuatu dalam kehidupan berasal dari kehampaan dan akan kembali kepada kehampaan. Hal ini mencerminkan siklus alam semesta yang terus berputar, dimana segala sesuatu berasal dari satu sumber yang sama dan akan kembali ke asalnya.

PEMBAHASAN

Sebagaimana dijelaskan di atas, bahwa Mantra Upacara Melasti Adat Hindu Bali memiliki makna spiritual yang bertujuan sebagai penghormatan Kepada energi tertinggi (Tuhan) yang mengendalikan Alam Semesta (duduk Pada Asana); ungkapan penghormatan dan permohonan Kepada Dewa Siwa untuk memberi anugrah, menjaga tubuh dan menyucikan jiwa dari semua noda atau kotoran Dunawi (Mantram Sarira); berfokus pada pembersihan dan penyerahan diri (sucikan tangan); pengakuan bahwa segala sesuatu yang terjadi adalah hasil dari kebijaksanaan dan kehendak-Nya (ungkab tudung suguhan); penghormatan terhadap dupa, dengan menghormati dupa, seorang diingatkan untuk terus membersihkan diri dari hal-hal Duniawi yang menghalangi perjalanan spiritual (menghidupkan dupa); menggambarkan

penghormatan terhadap kekuatan, keindahan, dan perlindungan (sucikan bunga); dengan menghormati dan menyadari kekuatan dalam diri kita dan disekitar kita, kita dapat mencapai pemahaman yang lebih dalam tentang eksistensi kita dan meningkatkan koneksi spiritual (Prana Yama); menghormati dan mengenali kekuatan dan energy Ilahi yang ada di dalam diri dan di luar diri, menyadari dan menerima kekuatan suci yang mengalir dalam berbagai aspek kehidupan (ambil kembang usapkan mulai dari tangan kanan); penghormatan terhadap kekuatan yang berada di dalam hati (diusapkan di tangan kiri); penghormatan sebagai sebuah pernyataan atau niat mengaktifkan potensi dalam diri untuk mengatasi rintangan (Astra Mantra); memohon perlindungan, penyucian dan berkah dari Dewa Wisnu serta kekuatan Ilahi dari Air Suci; permohonan untuk membersihkan diri dari berbagai dosa, penyakit, dan penderitaan (Nunas Tirtha); memohon agar segala bentuk kebutaan atau ketidaktahuan batin dihilangkan (Banten Byakala/Biyakaon); memohon perlindungan, penyembuhan, dan pembebasan dari segala kesulitan, penderitaan dan energi negatif (Banten Durmanggala); permohonan untuk pembersihan dan perlindungan secara menyeluruh, baik fisik maupun spiritual (Prayascita); permohonan perlindungan dan berkah dari kekuatan Ilahi, yang mencerminkan keyakinan akan dukungan para Dewa (Pengulapan); memohon perlindungan, pencerahan dan berkat serta menumbuhkan kualitas kebijaksanaan dan kesucian dalam diri (Nuntun Sanghyang Sapta Surya); penghormatan kepada Dewa Surya sebagai kekuatan spiritual yang menerangi, menyembuhkan, dan membebaskan kita dari kegelapan, baik secara fisik maupun spiritual (Surya Stawa); penghormatan dan pemujaan yang mendalam Kepada Dewa Siwa, sebagai manifestasi kesadaran tertinggi dan sumber dari segala sesuatu dan memiliki tujuan untuk menyucikan dan membersihkan (Akasa Stawa); penghormatan dan penyembahan kepada kekuatan Ilahi yang melingkupi seluruh Alam Semesta dan juga hadir dalam diri kita (Ardenareswari Stawa); penghormatan dan penyembahan Kepada Dewi Saraswati dengan harapan Sang Dewi memberi anugrah berupa kebijaksanaan, pencerahan, dan keberhasilan dalam segala usaha yang berkaitan dengan pengetahuan (Saraswati Stawa); permohonan agar Dewa Ganesha menghancurkan segala energi negatif dan hambatan, memberkati setiap usaha dengan kesuksesan, serta mengarahkan segala hal menuju keberhasilan dan kesejahteraan (Ganapati Satwa); mengekspresikan rasa syukur dan penghormatan terhadap Dewi Pertiwi sebagai sumber kehidupan dan kesuburan (Pertiwi Stawa); memohon perlindungan, pemurnian, dan pengampunan serta menghubungkan diri dengan kekuatan Ilahi (Astra Mantra); permohonan agar hidup dipenuhi dengan berkah, kelimpahan, dan kebahagiaan (Sabda Bhatara); memohon perlindungan dan pencerahan dari Dewa Siwa sebagai perwujudan kesadaran tertinggi (Apadeku); permohonan untuk mendapatkan berkah, perlindungan, dan kesuksesan dari segala upaya. Yang bertujuan untuk menghilangkan segala hambatan, penyucian diri dan lingkungan, serta memohon kesejahteraan dan anugrah dari Tuhan (Ngelingghang Dewata Kabeh); penghormatan dan penyerahan diri kepada Tuhan atau energi Ilahi melalui persembahan dari berbagai elemen Alam (Ngaturang Toya, Dupa, Buah, Biji-bijian); memohon Kepada Dewi Durgha untuk memberikan perlindungan dan kekuatan (Durgha Stawa); permohonan perlindungan dan pembersihan dari rintangan mencerminkan pencarian kedamaian batin dan kesucian jiwa energi Agni dan Surya yang disebut juga melambaangkan pencerahan (Rudra Stawa); bentuk pengakuan, penghormatan dan pemujaan kepada Alam Semesta serta unsur-unsur alam yang menopang kehidupan (Bhuta Kala); pengakuan akan keberadaan dan peran berbagai aspek kehidupan seperti perlindungan, kesejahteraan, dan kebenaran (Upeti Bhuta); permohonan perlindungan dan keselamatan dari berbagai ancaman (Ayaban); penghormatan, permohonan, dan keterhubungan antara manusia dan kekuatan Ilahi (Pejati); permohonan perlindungan dan bimbingan dari kekuatan Ilahi untuk menjaga diri dari berbagai ancaman pengaruh negatif (Tri Sandhya); memohon Kepada Surya agar diberikan kekuatan untuk perlindungan dari kegelapan (menyembah Tuhan sebagai Sanghyang Aditya); memohon perlindungan dan pengakuan akan

kehadiran Ilahi, mencerminkan sikap rendah hati dan pengabdian Kepada Tuhan (menyembah Dewa sebagai Istadevata); permohonan agar semua tindakan atau ibadah yang dilakukan dilindungi dan diberkati oleh kekuatan suci (menyembah Tuhan sebagai pemberi anugrah); memohon perlindungan dan pengakuan atas kekurangan manusia (Puja Pengaksama); memohon Kepada Tuhan agar diberikan perlindungan sebagai jalan untuk mencaoai ketenangan dan kesucian hati (Idep).

Selain itu dalam Mantra Melasti juga terdapat beberapa suara suci yang seperti OM, YA NAMA SWAHA, A, TA, SA, BA, I, WA, SI, MA, NA, YA, UNG, ANG, MANG. Kata-kata tersebut merupakan suara suci yang ada dalam mantra dan sering kali berada di awal tengah dan akhir Mantra.

Selain Mantra terdapat juga berbagai Simbol-simbol dalam Upacara Melasti seperti Pratima, Jempana, Banten, Umbul-umbul, Senjata Dewa Nawa Sanga, dan Tirtha Amerta yang memiliki maknanya masing-masing dalam Upacara Melasti yang bertujuan sebagai penghormatan kepada aspek ketuhanan. Selain itu melalui Pratima umat mengungkapkan Bhakti dan Doa Kepada Tuhan yang hadir dalam bentuk simbol tersebut; simbol Jempana juga memiliki makna persembahan yang dianggap sebagai kekuatan untuk pembersihan dan penyucian jiwa seseorang; Banten juga memiliki makna sebagai wujud Bhakti dan penghormatan Kepada Tuhan; makna dari simbol Umbul-umbul adalah sebagai penghubung antara dunia fisik dan spiritual yang mencerminkan upaya manusia untuk menjangkau dan menyatukan diri dengan kekuatan yang lebih tinggi; Dewa Nawa Sanga adalah Sembilan Dewa penjaga mata angin dan masing-masing memiliki senjata, makna dari setiap senjata tersebut adalah untuk mencerminkan perlindungan Alam Semesta, pembebasan dari ego, dan keterkaitan Duniawi.

Upacara Melasti merupakan Upacara penyucian diri dan alam semesta (Buwana Agung dan Buwana Alit). Pada Upacara Melasti Adat Hindu Bali terdapat mantra yang memiliki keunikan yaitu dalam pengucapannya harus dibunyikan dengan nada panjang dan diiringi oleh bunyi Genta atau Bajra yang biasa digunakan oleh Pemangku (Pendeta) dalam sarana melaksanakan Upacara Melasti. Jadi dapat disimpulkan makna spiritual mantra dan simbol simbol dalam Upacara Melasti adalah penghormatan dan permohonan Kepada Tuhan agar diberikan perlindungan dan pembersihan terhadap kekotoran yang ada dalam diri manusia maupun Alam Semesta.

Implikasi bagi pendidikan

Pembelajaran sastra merupakan bagian dari pembelajaran bahasa Indonesia. Mantra juga dibahas dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia karena mantra adalah salah satu karya sastra lisan dan juga bisa diartikan sebagai puisi lama yang mengandung kekuatan spiritual. Oleh karena itu peneliti mengambil judul penelitian makna spiritual mantra dan simbol upacara melasti. Pada mantra melasti terdapat begitu banyak waswas yang telah didapat oleh peneliti seperti yang dijelaskan diatas. Itulah hasil dan wawasan yang telah ditemukan oleh peneliti dan diharapkan bisa diterima oleh pembaca dan bisa memahami tentang budaya Hindu Bali yang memiliki begitu banyak tradisi dan mungkin sebagian orang sudah ke bali atau melihat di social media, sudah mengetahui tentang keberagaman budaya hindu bali. Dalam penelitian ini, peneliti sudah melakukan rancangan agar penelitian ini bisa berhasil karena keingintahuan peneliti dan penelitian ini bisa mendapatkan hasil yang di inginkan.

Karena mengandung nilai keyakinan dan kepercayaan kepada tuhan, mantra ini dapat diajarkan pada anak didik karena dapat membentuk karakter anak didik untuk selalu meyakini dan mempercayai bahwa tuhan merupakan sumber kekuatan sebagai tempat manusia memohon perlindungan dan keselamatan. Hal ini sejalan dengan tujuan pembelajaran karakter sebagaimana dikemukakan oleh Ratna Megawangi dalam Suyatno (2012.23) menyarankan agar pendidikan karakter khususnya kepada anak diajarkan Sembilan karakter mulia yaitu: 1. cinta tuhan dan kebenaran; 2. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri; 3. Amanah; 4. Hormat

dan santun; 5. Kasih sayang, kepedulian, dan kerja sama; 6. percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah; 7. Keadilan dan kepemimpinan; 8. Baik dan rendah hati, dan 9. Toleransi dan cinta damai. Pernyataan ini juga diperkuat lagi oleh kemendiknas (2010.5) pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai perilaku (karakter) kepada peserta didik yang meliputi pengetahuan, kesadaran atau kemauan, dan tindakan untuk melaksanakan nilai-nilai baik terhadap Tuhan Yang Maha Esa, dari diri, sesama, lingkungan maupun kebangsaan, sehingga menjadi insan yang bermoral. Nilai karakter meliputi religius, jujur, cerdas, tanggung, demokratis, peduli, nasionalis, patuh pada aturan social, menghargai keberagaman, sadar akan hak dan kewajiban diri sendiri dan orang lain, bertanggung jawab, berfikir logis, kritis, kreatif, inovatif, dan kemandirian.

Siswa juga perlu dibekali dengan pemahaman tentang budaya dari bermacam-macam suku di pelosok tanah air atau budaya-budaya mancanegara (Djoyosurota, 2009:3).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari pembahasan terhadap judul “Makna Spiritual Mantra dan Simbol-Simbol Dalam Upacara Melasti Di Pura Beji Kecamatan Dumoga Utara Kabupaten Bolaang Mongondow” maka dapat disimpulkan bahwa mantra dan simbol upacara melasti adat Hindu Bali memiliki makna yang mendalam. Upacara melasti adalah ritual penyucian diri dan benda sakral dalam agama Hindu yang dilakukan sebelum hari raya nyepi. Inti dari upacara ini adalah membersihkan segala kekotoran lahir dan batin dengan menggunakan air suci (tirtha amerta), yang melambangkan sumber kehidupan dan penyucian spiritual. Mantra yang digunakan dalam upacara melasti berfungsi sebagai doa untuk penyucian, perlindungan, dan permohonan berkah kepada tuhan inti dari mantra tersebut adalah untuk membebaskan diri dari pengaruh negative dan menyelaraskan diri dengan kekuatan suci alam semesta. Selain mantra simbol dalam upacara melasti seperti air melambangkan kesucian, kehidupan dan pembersihan, sajen (banten) sebagai bentuk persembahan kepada para dewa dan leluhur untuk mendapat berkah, pratima dan arca simbol kehadiran tuhan dalam bentuk manifestasi yang dihormati. Melalui mantra dan simbol-simbol yang digunakan upacara ini mengajarkan pentingnya keseimbangan, penghormatan kepada tuhan dan leluhur, serta menjaga keharmonisan dalam kehidupan.

Makna spiritual mantra dan simbol dalam upacara melasti juga memiliki implikasi dalam pendidikan seperti pendidikan karakter siswa. Pengenalan akan makna spiritual mantra dan simbol dalam upacara melasti dapat meningkatkan keyakinan dan keimanan siswa terhadap sang pencipta. Dengan memahami nilai-nilai spiritual yang terkandung dalam upacara melasti ini siswa dapat memahami dan mengembangkan sikap seperti bertanggung jawab, rasa hormat, dan kepedulian. Selain itu mengenal budaya dan memahami gaya bahasa dalam mantra dan simbol upacara melasti juga bisa menambah pengetahuan siswa akan budaya atau tradisi masyarakat Hindu Bali yang ada di Nusantara.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terimakasih kepada orang-orang yang membantu dan mendukung dalam proses penyusunan tulisan ini baik secara langsung maupun tidak langsung.

KONFLIK KEPENTINGAN

Para penulis menyatakan bahwa mereka tidak memiliki konflik kepentingan.

REFERENSI

Asih Ni Wayan Suwerdhi, polii Intama Jemy, Monoarfa Susan. 2024. *Analisis makna spiritual dan stilistika mantra pawiwahan dalam adat Hindu Bali: sebuah studi deskriptif di desa werdhi agung*. Vol.04.06.

Departemen agama republic Indonesia, *hasil musyawarah antar umat beragama*, PPHAUB. (Jakarta: TP, 1983-1984), h.69.

- Donder, I Ketut. (2011). *Teologi Sosial Persoalan Agama dan Kemanusiaan Perspektif Hindu*. Surabaya: Paramita
- Gateri, Ni Wayan. Subagiasta, I Ketut. Agustus 2023. *Filosofi Upacara Melasti Serangkaian Hari Suci Nyepi Tahun Baru Saka 1945 Bagi Umat Hindu*. Pangkal Raya
- Hasan, Hanafi, 2003. *Islam tradisional dan reformasi pragmatisme*, Malang: Bayu media Publisng
- Hendro, Eko Punto;. (2020). *Simbol: Arti Fungsi dan Implementasi Metodologisnya*. *Endogomi: Jurnal Ilmiah Kajian Antropologi*, Hlm 160-161.
- Hendra (2013). ["Totua Ngata dan Konflik \(Studi atas Posisi Totua Ngata sebagai Lembaga Adat di Kecamatan Marawola\)"](#). *Antropologi Indonesia*. 34 (1): hlm 16.
- Iroth Santje, Suparno Darsita, Febriawan I Wayan. 2021. *Makna mantra pada komunikasi spiritual pemimpin agama dengan tuhan: Kremasi Tradisional Bali Di Desa Werdhi Agung, Kecamatan Bolaang Mongondow Selatan*. Vol 1 (2) 56
- Kastanya, helmina, (Juli 2018). *Esistensi Mantra dalam masyarakat*, Kantor Bahasa Maluku Mantra.B.2008. *Bhagawadgita*. Denpasar Timur: ESBE
- Marzali, Amri (Oktober 2014). ["Memajukan Kebudayaan Nasional Indonesia"](#). *Humaniora*. 26 (3): hlm 258.
- Mulyana, Deddy; Rakhmat, Jalaluddin (2009). [Komunikasi Antarbudaya: Panduan Berkomunikasi dengan Orang-Orang Berbeda Budaya](#). Bandung: Remaja Rosdakarya. Hlm. 25.
- Nawawi, H. Hadari dan H. M. Martini Hadari. 1995. *Instrumen Penelitian Bidang Sosial*. Gadjah Mada University Press. Yogyakarta. 227 Halaman.
- Norminaa. (2017). *Pendidikan dalam Kebudayaan*. Kopertais Wilayah XI Kalimantan, 20. Sekretaris Negara Republik Indonesia, Undang-undang Dasar 1945, (Jakarta: GBHNP4, 1992), h.7
- Sujana, I. Susila, N. Jaman, G. Dkk. (2008). *Pedoman Serati Banten*. (Widya Dharma-Denpasar), h.8-18.
- Sukrawati, Ni Made. Juli 2022. *Panca yadnya*. Denpasar Timur.
- Sudharta R. Tjok, dan Oka B. Ida (2010). Upadesa. (PARAMITA-Surabaya), h, 46-57.
- Utami, Devi, (Mei 2019) *Makna Ritual Melasti Bagi Masyarakat Hindu Dipantai Pasir Putih Lampung Selatan*, Bandar Lampung
- Wiana, I Ketut, 2014. *Makna Hari Raya Hindu*. Paramita: Surabaya.
- Wiana, I. (2009). *Makna Hari Raya Hindu*. (Surabaya: PARAMITA), h, 32-37